

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan disajikan beberapa bahasan yang telah sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab yang sebelumnya. Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi dan juga wawancara yang mendalam seperti yang telah dideskripsikan pada jenis penelitian kualitatif yang selanjutnya dilakukan identifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan diperoleh temuan dan berdasarkan teori yang telah dideskripsikan oleh penulis, maka dikemukakan poin sebagai berikut:

A. Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah pilihan yang diambil dari dua atau lebih alternatif. Dalam pengambilan keputusan selalu mengarah kepada keuntungan yang akan diperoleh dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin akan timbul. Ketertarikan seseorang untuk menjadi wirausahawan dapat didorong oleh alasan yang tidak sama pada masing-masing individu. Ada yang memutuskan untuk menjadi wirausahawan dengan alasan bahwa dengan wirausaha dapat menjanjikan kekayaan, tetapi ada pula yang memutuskan menjadi wirausaha karena ingin bekerja secara bebas sesuai dengan keinginan.⁸²

⁸² Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020) Hlm 35.

Keputusan untuk menjadi wirausahawan selain mendapatkan peluang tetapi juga melibatkan resiko kerugian. Sebuah usaha (bisnis) sebenarnya dapat dilakukan oleh semua orang, apalagi di era yang serba digital seperti saat ini memiliki usaha dapat dilakukan dari mana saja dan oleh siapa saja, mulai dari kalangan mahasiswa, pekerja kantoran hingga ibu rumah tangga. Setelah memutuskan menjadi wirausaha berarti seseorang tersebut harus berorientasi pada tindakan, memiliki motivasi yang tinggi, serta berani mengambil resiko.⁸³ Sebuah usaha sebenarnya bukan sebuah hal yang sulit untuk dimulai, sehingga tidak jarang seseorang menjadi enggan untuk memiliki sebuah usaha karena terhalang oleh modal atau biaya. Akan tetapi hal yang menjadi faktor terpenting untuk mendirikan sebuah usaha adalah adanya faktor dari keluarga, faktor yang disengaja maupun faktor pemaksa. Ketiga faktor tersebut dapat membuat seseorang menjadi termotivasi dan terpacu untuk mendirikan sebuah usaha.

Dalam berwirausaha motivasi adalah sebuah kemauan untuk melakukan sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memenuhi kebutuhannya.⁸⁴ Minat merupakan sebuah gejala psikis untuk memusatkan perhatiannya terhadap sebuah usaha dan melakukan kegiatan dengan perasaan senang. Seseorang yang mempunyai minat dalam berwirausaha memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif, disiplin, fokus ke masa depan, dan mandiri.⁸⁵

⁸³ Agung Sujatmoko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), Hlm 30.

⁸⁴ Ulfi Pristiana, Amiartuti Kusumaningtyas, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kota Surabaya, *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* Vol 9 Nomor 1 Maret 2009

⁸⁵ Estu Mahanani, Bida Sari, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia*, IKRAITH-HUMAINORA VOL 2 NO 2 MARET 2018 Hlm 36

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada wirausahawan desa Gondosuli terkait hal yang menjadi alasan seseorang untuk mendirikan sebuah usaha yaitu ingin menambah penghasilan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak wirausahawan mendirikan usaha disebabkan karena minimnya perekonomian keluarganya sehingga mereka termotivasi untuk berpikir lebih keras untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang lebih. Para wirausahawan cenderung lebih berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah yang digunakan sebagai peluang usaha.

Faktor motivasi untuk selalu berpikir kreatif dan berani mengambil resiko dapat menjadi bekal dalam menjalankan sebuah usaha. Faktor yang melatarbelakangi wirausahawan asal desa Gondosuli dalam mendirikan usaha budidaya ikan ialah dikarenakan tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang sangat pas-pasan, serta dituntut untuk dapat menghidupi keluarganya, kemudian beliau mencoba untuk menekuni dan mengembangkan budidaya ikan yang dikelolanya meskipun masih berskala kecil. Meskipun tidak memiliki pengetahuan secara mendalam tetapi minat serta motivasi untuk belajar lebih besar maka sebuah usaha (bisnis) dapat dipelajari. Untuk bentuk kepemilikan usaha budidaya, hal yang harus dipertimbangkan adalah kepemilikan lahan serta modal usaha.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aam Bastaman dan Riffa Jufiasari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor internal berupa minat pada pribadi masing-masing untuk mendirikan usaha serta motivasi untuk menekuni suatu bidang menjadi salah satu faktor untuk pengambilan keputusan

menjadi wirausahawan. Selanjutnya faktor dari eksternal yaitu berupa pengaruh orang lain di lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.⁸⁶ Hal ini mempunyai kesamaan dengan para wirausawan di desa Gondosuli dimana faktor internal yang melatarbelakangi untuk mendirikan usaha budidaya ikan yakni berawal dari adanya tuntutan ekonomi sehingga dapat mendorong minat seseorang untuk berwirausaha serta termotivasi untuk belajar budidaya. Selain itu faktor eksternal yaitu lingkungan yang mana saat ini sudah banyak masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan.

Hasil penelitian juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Siagian dalam bukunya Imam Machali bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu faktor internal berupa pengetahuan dan kepribadian serta faktor eksternal berupa kultur dan orang lain. Adapun persamaan dengan hasil penelitian yaitu faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha budidaya ikan desa Gondosuli adalah kepribadian (minat) yang muncul dari dalam diri untuk menjadi wirausaha, dan pengetahuan tentang budidaya didapat dari adanya sosialisasi dan *sharing*. Sedangkan persamaan faktor eksternalnya yaitu adanya dukungan dari orang lain.

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan adalah adanya faktor pemaksa yaitu karena adanya tuntutan untuk menghidupi keluarga dan faktor yang disengaja yaitu karena merasa tidak puas terhadap pekerjaan sebelumnya. Faktor tersebut dapat menjadi

⁸⁶Aam Bastaman dan Riffa Jufiasari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wanita untuk berwirausaha*, (Jakarta: Universitas Trilogi, 2015) Hlm 268

faktor internal karena dapat mendorong minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor eksternal berupa adanya dukungan dari keluarga juga dapat memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hal bentuk usaha (mandiri atau kemitraan) yaitu kepemilikan modal serta tingkat keberanian dalam menganggung resiko.

B. Pembahasan tentang proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan

Seseorang wirausaha ialah orang yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko. Dalam menjalankan usahanya, segala tindakan harus dipertimbangkan dan tidak didasari oleh spekulasi saja. Seorang wirausaha biasanya akan memilih resiko yang moderat yaitu resiko yang tidak menimbulkan kerugian yang besar. Wirausahawan harus memiliki tekad yang kuat yang dapat mendorong untuk selalu berusaha dan mencari peluang, sehingga tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai.

Menurut pendapat Kahneman dan Kvesky seseorang dapat dibedakan menjadi 3 golongan dalam pengambilan resiko yaitu: (1) *Risk aversion* yaitu seseorang yang kurang menyukai sebuah resiko, ia cenderung lebih suka terhadap hal-hal yang bersifat aman. (2) *Risk neutral*, yaitu seseorang yang menyukai resiko yang sedang dan kurang suka terhadap hal yang beresiko tinggi, (3) *Risk seekeing* yaitu seseorang yang berani mengambil resiko yang besar, biasanya ia juga mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada wirausahawan desa Gondosuli terkait strategi usaha budidaya ikan dapat dikategorikan ke dalam tipe strategi *Planful* yaitu tipe strategi pengambilan keputusan yang berdasarkan perencanaan. Sebelum memutuskan, Individu akan mempertimbangkan alternatif baik dari segi perasaan ataupun pengetahuan.⁸⁷ Adapun tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

- a) Merumuskan masalah dimana faktor yang melatarbelakangi narasumber memutuskan untuk berwirausaha yakni terkait permasalahan dalam perekonomian keluarga.
- b) Mencari informasi yang terkait dengan solusi untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini wirausaha budidaya ikan dipilih karena pangsa pasar ikan yang luas serta lingkungan yang mendukung untuk mendirikan budidaya. Sebelum mendirikan usaha, wirausahawan terlebih dahulu menambah pengetahuan terkait budidaya melalui buku serta bertanya kepada pembudidaya lain. Selain itu juga dapat belajar (melalui sosialisasi) dan mencari informasi kepada orang lain yang lebih mengerti tentang seluk beluk budidaya.
- c) Menyusun alternatif yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal terkait usaha antara mandiri atau kemitraan dimana keduanya memiliki perbedaan baik dari segi modal, pengelolaan hingga keuntungan.
- d) Memilih alternatif yaitu dengan menentukan bentuk kepemilikan usaha yang selanjutnya untuk dijalankan.

⁸⁷Yana Fitria, *Studi Kasus Pengambilan Keputusan Pemilihan Agama pada Masa Dewasa Dini yang Memiliki Orang Tua Berbeda Agama di Yogyakarta,,*Hlm 37.

- e) Melaksanakan alternatif dimana keputusan usaha dijalankan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.
- f) Melakukan evaluasi yakni setelah masa panen dilakukan evaluasi usaha. Kegiatan *sharing* atau saling bertukar informasi dengan pembudidaya lain juga sering dilakukan oleh wirausahawan di desa Gondosuli dengan tujuan agar usaha budidaya dapat terus berkembang dan maju.

Hal ini selaras dengan teori pengambilan keputusan oleh John Adair, Dimana dalam proses pengambilan keputusan terdapat lima langkah pokok yaitu: *pertama*, menentukan sasaran yang berarti bahwa dengan menentukan alasan perlunya mengambil suatu keputusan. *Kedua*, menghimpun informasi yaitu mencari, mengumpulkan informasi, mengidentifikasi sebab yang mungkin timbul dan hal lain yang diperlukan. *Ketiga*, mengembangkan pilihan yaitu dengan membuat arus tindakan yang menghasilkan alternatif lain. *Keempat*, Mengevaluasi dan memutuskan yaitu dengan membuat daftar akibat yang mungkin akan muncul, membuat uji coba, serta memilih yang terbaik. *Kelima*, Melaksanakan yaitu melaksanakan hasil keputusan yang telah dipilih dan meninjau kembali hasilnya.⁸⁸

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan yaitu proses pengambilan keputusan harus berdasarkan perencanaan dan pertimbangan yang matang. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Ronal Watriantos dimana bahwa dalam menjalankan sebuah usaha

⁸⁸ Sugianto Wiryoputro, *Dasar Manajemen Kristiani*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008) Hlm 112.

makaperencanaan menjadi salah satu kuncinya, selain itu perencanaan usaha juga dapat menjadi tolok ukur apakah usaha akan memberikan keuntungan atau tidak.⁸⁹ Adapun tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yaitu: merumuskan masalah, mencari informasi yang terkait dengan solusi untuk memecahkan masalah, menyusun alternatif yaitu dengan mempertimbangkan beberapa hal terkait usaha antara mandiri atau kemitraan, memilih alternatif, melaksanakan alternatif dimana keputusan usaha dijalankan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal, dan melakukan evaluasi.

C. Pembahasan hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan wirausaha ikan

Dari usaha yang telah dijalankan, seorang wirausahawan akan mendapat banyak pengalaman, dan rekan kerja atau relasi semakin luas. Sebelum memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha tentunya harus cermat dalam mempertimbangkan peluang dan resikonya. Usaha yang dijalankan sesuai pengetahuan atau keterampilan akan memberikan motivasi tersendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah usaha yang dijalankan secara fokus atau dengan kata lain usaha menjadi pekerjaan utama maka peluang mengembangkan usahanya akan semakin cepat sebab pemilik usaha akan selalu terfokus dalam menjalankan bisnisnya tersebut.

Sebuah usaha dapat memberikan banyak manfaat, dengan memiliki usaha akan merasa bebas dalam menuangkan ide terhadap usahanya dan tidak merasa tertekan. Seseorang yang memutuskan untuk mendirikan usaha budidaya baik dengan sistem mandiri ataupun kerjasama (kemitraan) pada dasarnya

⁸⁹Ronal Watriantos, Dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hlm 95.

memiliki sistem pengelolaan yang berbeda. Usaha dengan sistem mandiri mulai dari permodalan, pengelolaan hingga kegiatan pemasaran harus dilakukan secara mandiri sehingga keuntungan serta kerugian usaha ditanggung oleh pemilik usaha. Tetapi berbeda halnya dengan sistem kerjasama (kemitraan) dimana terdapat kesepakatan antara dua pihak untuk menjalin kerjasama. Pihak pemodal akan menyediakan modal usaha berupa benih ikan, pakan dan lain-lain sedangkan pihak mitra akan menyediakan lahan serta mengelolanya. Akan tetapi ketika lahan kolam dari pihak mitra hanya untuk disewakantanya mengelolabiasanya akan dibayar pada masa panen.⁹⁰ Untuk bagi hasil keuntungan adalah 60% : 40%, 70% : 30%, dan 80% : 20% dari keuntungan bersih (sesuai kesepakatan kedua belah pihak).

Seorang wirausahawan yang memilih untuk usaha budidaya ikan dengan sistem mandiri tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari usaha dengan sistem mandiri adalah laba atau keuntungan dari penjualan sepenuhnya akan diterima secara pribadi. Sedangkan kekurangannya adalah apabila usaha mengalami kerugian maka kerugian tersebut juga akan ditanggung secara pribadi serta membutuhkan modal yang cukup besar.

Kelebihan dari usaha yang dijalankan dengan sistem kemitraan adalah modal tidak terlalu besar, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan sejawab serta dapat memperluas usaha. Adapun kekurangannya adalah menentukan mitra yang memiliki minat dan motivasi yang besar terhadap usaha. Hal ini selaras dengan penelitian Willy Novian Muhammad dan Septyan Andriyanto bahwa apabila pihak pemodal

⁹⁰Darseno, *Buku Pintar Budidaya & Bisnis Lele*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010) Hlm 139.

mengusahakan modal berupa bibit, pakan dan kolam maka pihak mitra akan bertanggung jawab dalam hal pengelolaan. Dalam porsi pembagian keuntungan pihak pemodal akan mendapat $\frac{3}{4}$ dari keuntungan sedangkan pihak mitra akan mendapat bagian $\frac{1}{4}$ dari keuntungan. Dan apabila pihak pemodal hanya memberikan modal berupa bibit dan pakan sedangkan pihak mitra menyediakan kolam maka pembagian keuntungannya yaitu $\frac{1}{2}$ untuk pemodal dan $\frac{1}{2}$ untuk mitra.⁹¹ Hal yang membedakan dengan penelitian Willy Novian Muhammad dengan hasil penelitian ini adalah jumlah presentase bagi hasil yang berbeda. Pada dasarnya jumlah presentase bagi hasil keuntungan setiap usaha yang dijalankan secara kemitraan memang berbeda dikarenakan harus sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak yang bermitra.

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa hasil keputusan yang diambil saat memulai sebuah usaha memiliki dampak terhadap keberlangsungan usaha tersebut baik dalam hal pengelolaan maupun hasil usaha (keuntungan dan kerugian). Usaha yang dijalankan secara mandiri maupun kemitraan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Selama usaha budidaya ikan tersebut dijalankan dengan tekun dan fokus maka dapat memberikan keuntungan sebab jika dilihat dari pangsa pasar usaha budidaya ikan terutama jenis ikan konsumsi saat ini cukup memiliki potensi yang besar.

⁹¹ Willy Novian Muhammad dan Septyan Andriyanto, Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, *Jurnal Media Akuakultur* Volume 8 Nomor 1 Tahun 2013.